

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN DEPATI TUJUH
KABUPATEN KERINCI
(Studi Kasus Desa Belui Tinggi)**

**MHD JULIANTO, EMILYA GUSMITA, SRI ELIYANTI
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

Email:

Mhd-Julianto@yahoo.com

Emilyagusmita@gmail.com

Srieliyanti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the community's response to the implementation of the Family Hope Program in Depati Tujuh District, Kerinci Regency (Case Study of Belui Tinggi Village). The research method used is a qualitative approach method. Informants in this study came from informants in this study from the community who received assistance from the Family Hope Program in Depati Tujuh District, Kerinci Regency, in this case PKH recipients in Belui Tinggi Village whom the authors met and during the research. The research instrument is the researcher himself and data collection through interviews and field observations. Community Response to the Implementation of the Family Hope Program includes the perception, attitude and participation of the community towards the Implementation of the Family Hope Program. The result of this research is that the community has a good perception of the Family Hope Program. Where through socialization activities from the District and from meeting activities carried out with companions, people who are participants of the Family Hope Program in Belui Tinggi Village, Depati Tujuh District find it easy to understand and understand information and also the process of activities from the Family Hope Program as well as the goals and benefits of the program. the program. People have a good attitude. The community of Belui Tinggi Village, Depati Tujuh District gave a good assessment of the implementation of the Family Hope Program and the community accepted the implementation of the Family Hope Program in Belui Tinggi Village, Depati Tujuh District. public. The community has good participation. Judging from the involvement and activeness of the community in every monthly meeting activity carried out with the companion. The community is also active in providing feedback or suggestions in the meeting activities and the community is active in carrying out their obligations as participants of the Family Hope Program in Belui Tinggi Village, Depati Tujuh District.

ABSTRAK

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Respon Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Desa Belui Tinggi). Metode penelitian yang dipakai adalah metode pendekatan kualitatif. Informan Dalam Penelitian ini

berasal dari Informan Dalam Penelitian ini berasal dari masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci dalam hal ini penerima PKH di Desa Belui Tinggi yang penulis temui dan pada saat penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Respon Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini mencakup tentang persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan . Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Masyarakat memiliki persepsi yang baik tentang Program Keluarga Harapan. Dimana melalui kegiatan sosialisasi dari Kecamatan dan dari kegiatan pertemuan yang dilaksanakan dengan pendamping, masyarakat yang menjadi peserta dari Program Keluarga Harapan di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh merasa mudah mengerti dan memahami tentang informasi dan juga proses kegiatan dari Program Keluarga Harapan serta tujuan dan manfaat dari program tersebut. Masyarakat memiliki sikap yang Baik. Masyarakat Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh memberikan penilaian yang baik terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan masyarakat menerima pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh merasakan dampak langsung dari bantuan Program Keluarga Harapan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang dirasakan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat memiliki partisipasi yang baik. Dilihat dari keterlibatan dan keaktifan masyarakat terhadap setiap kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan dengan pendamping. Masyarakat juga aktif dalam memberikan tanggapan atau saran dalam kegiatan pertemuan tersebut dan masyarakat aktif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta dari Program Keluarga Harapan di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh.

Kata kunci : Persepsi, Sikap, Partisipasi

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Harapan (PKH) yang diusung Kementerian Sosial berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran keluarga penerima manfaat (KPM) tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga mereka, PKH sebagai bentuk bantuan sosial bersyarat berhasil mendorong mereka mengakses layanan pendidikan, dengan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan. PKH sebagai kebijakan selayaknya mampu mengubah perilaku Keluarga Penerima Manfaat, sehingga anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dan rentan tersebut memperoleh hak mengenyam pendidikan dasar 12 tahun.

Dalam rangka meningkatkan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan Program Keluarga Harapan atau dikenal dengan sebutan PKH. PKH merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian bantuan tunai bersyarat kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Karakteristik utama program bantuan tunai bersyarat ini adalah mensyaratkan perilaku yang harus dilakukan oleh

penerima bantuan program yaitu menjaga sumber daya manusia (SDM), seperti pendidikan, kesehatan, dan perbaikan gizi anak-anak. PKH bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program bantuan sebelumnya seperti Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin untuk mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM, tetapi PKH lebih dimaksudkan pada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

PKH merupakan bantuan tunai bersyarat yang sampai saat ini banyak diadopsi oleh banyak negara sebagai strategi program bantuan sosial, karena karakteristik utama program bantuan ini adalah mensyaratkan perilaku yang harus dilakukan oleh penerima bantuan program. Oleh karena itu, terkait penjelasan di atas bahwa bentuk penerapan kebajikan adalah yang dilakukan oleh pemerintah, unit pelaksana, pendamping, dan pihak lainnya dalam melaksanakan suatu program kemiskinan seperti PKH kepada kelompok sasaran penerima bantuan program. Hal tersebut bertujuan untuk tercapainya kemaslahatan bersama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), seperti pada pendidikan, kesehatan, dan perbaikan gizi anak-anak serta upaya memutuskan rantai kemiskinan yang terjadi di kalangan masyarakat.

Program-program yang dilaksanakan dalam upaya pengentasan kemiskinan selama ini belum mampu memberikan dampak besar sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan masalah pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Oleh karena itu dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, Pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH). PKH dirancang untuk membantu penduduk miskin kluster terbawah berupa bantuan bersyarat.

Menurut Poewardaminta (2007: 102) Respon adalah satu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat. Respon akan timbul setelah seseorang atau sekelompok merasakan kehadiran suatu objek dan dilaksanakan, kemudian menginterpretasikan objek yang dirasakan tadi.

Respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, prapemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman, dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui Penerimaan atau penolakan, Penilaian, Suka atau tidak suka dan Kepositifan atau kenegatifan suatu objek.

Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi melaksanakan program keluarga harapan masih berjalan sampai saat ini, dihitung dari tahun 2014 sampai dengan 2020 total dana yg masuk ke Kabupaten Kerinci sebesar 66 milyar rupiah, dengan keluarga penerima sebanyak 48 ribu keluarga penerima manfaat (KPM), dengan jumlah pendamping 64 orang dalam Kabupaten Kerinci.

Untuk tahun 2020 pada tahap pertama jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) sebanyak 13.393 KPM dengan total bantuan sebesar 13,7 milyar, dari sekian banyak dana tersebut, semuanya dikucurkan langsung ke buku tabungan penerima manfaat melalui Bank BRI, dengan petugas Bansos Unit BRI di Kecamatan, Penetapan penerima bantuan program keluarga harapan ini telah ditetapkan

berdasarkan komponen PKH yang terdiri dari Ibu Hamil, Balita, Lansia, penyandang disabilitas berat, anak SD, SMP dan SMA yang ada diseluruh Kecamatan di Kabupaten Kerinci.

Pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci khususnya didesa Belui Tiggi tentunya ada permasalahan ditengah masyarakat kemunculan permasalahan ditengah masyarakat menuai persepsi yang negatif dari masyarakat akan keberadaan dan dampaknya terhadap Program Keluarga Harapan. Persepsi negatif yang muncul ditengah masyarakat akan kehadiran program PKH di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci khususnya didesa Belui Tiggi tentunya mempunyai alasan-alasan tersendiri dari masing-masing masyarakat, kemunculan persepsi yang negatif dari masyarakat kebanyakan datang dari pihak masyarakat yang tidak mendapatkan program PKH sedangkan persepsi dari masyarakat yang menerima bantuan PKH mereka beranggapan bahwa PKH sangat membantu mereka terutama dalam hal perekonomian mereka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Respon

Respon berasal dari kata reponse yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*). Menurut Djalaludin Rakhmat (2005:13) respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiapjenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat jugadisebut respon.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimuli yang mendorong.

Ciri-Ciri Respon

Menurut Sertito (2001:8) setiap respon mempunyai ciri seperti :

1. Prilaku tertutup (*convert Behavior*) Seseorang dalam memberikan respon terhadap stimulus masih terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Prilaku terbuka (*Over Behavior*) Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam segi kebutuhan dan merasa puas terhadap pesan yang diterima dalam bentuk praktek (*practice*).

Faktor terbentuknya respon

Menurut Djalaludin Rakhmat (2005:25) dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipegaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila

terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau yang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera.

Macam-macam Respon

Menurut Djalaludin Rakhmat (2005:53) Respon di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Respon kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Respon ini berkaitan dengan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Respon afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respon ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai.
3. Respon behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku. Pembentukan pola hidup (characterization by a value or value complex), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internasionalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengataur kehidupannya sendiri.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon

Menurut Djalaludin Rakhmat (2005:26) Secara umum Faktor-Faktor yang mempengaruhi respon dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon, yaitu :

1. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
2. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
3. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

Jenis jenis respon

Menurut Sarlito (2002:26) Jenis jenis respon adalah :

1. Respon positif
Yaitu tindakan masyarakat yang mencerminkan tindakan ini seperti Menyampaikan usul dan saran dalam bentuk lisan atau tulisan yang sesuai sesuai dengan tujuan

2. Respon antisipatif
Dalam respon ini orang mengetahui kemungkinan yang terjadi dengan diterapkannya suatu peraturan tertentu. Ia berusaha tidak menolak atau menerima tetapi berusaha agar tidak terkena sanksi hukum atas pelaksanaan peraturan tersebut.
3. Respon negative
Dalam proses ini biasanya orang akan menolak. Hal ini karena ia menganggap bahwa suatu peraturan tertentu yang akan diterapkan akan merugikan dirinya, maka ia bersikap menolak

Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dalam suatu wilayah tertentu dan saling bekerja sama, memiliki pembagian kerja sehingga mereka dapat berorganisasi serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Ciri – Ciri Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2002 : 150) Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan

Syarat Fungsional Masyarakat

Menurut Djalaludin Rakhmat (2005:61) Suatu masyarakat akan dapat dianalisa dari sudut syarat-syarat fungsionalnya, yaitu :

- a. Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub - sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisiko organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya).
- b. Fungsi integrasi hal ini mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem.
- c. Fungsi mempertahankan pola hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub - sistem kebudayaan. Hal itu, berarti mempertahankan prinsip - prinsip tertinggi dari masyarakat. Oleh karena itu diorientasikan pada realita yang terakhir.

- d. Fungsi pencapaian tujuan. Hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub - sistem aksi kepribadian. Fungsi ini menyangkut penentuan tujuan - tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dan mobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuantujuan tersebut.

Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen, Pendidikan Nasional, Departemen Agama Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan World Bank. PKH dirancang untuk membantu penduduk miskin kluster pertama yaitu Bantuan dan Perlindungan Sosial Kelompok Sasaran, yaitu berupa bantuan tunai bersyarat.

Dengan PKH diharapkan Rumah Tangga Sangat Miskin penerima bantuan (selanjutnya disebut RTSM) memiliki akses yang baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterangisan sosial yang selama ini melekat pada warga miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) bantuan dana tunai merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Pengertian PKH

Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya.

Tujuan PKH

Permen Sosial No 1 tahun 2018 menjelaskan Adapun tujuan PKH pada umumnya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari PKH adalah:

- a. PKH diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.
- b. PKH diharapkan dapat mengubah perilaku Keluarga Sangat Miskin untuk memeriksakan ibu hamil / Nifas / Balita ke fasilitas kesehatan, dan mengirimkan anak ke sekolah dan fasilitas pendidikan.
- c. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi.

Sasaran Program PKH

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang PKH, sasaran utama diadakannya PKH adalah :

1. Ibu Hamil/nifas/anak balita;
2. Anak prasekolah/belum masuk pendidikan dasar (usia 5-7 tahun)
3. Anak sekolah SD/MI/Paket A/SDLB (Usia 7-12 Tahun);

4. Anak sekolah SLTP/MTs/Paket B/SMLB (Usia 12-15 tahun);
5. Anak usia 15-18 tahun
6. Bantuan Untuk Lansia Usian 60 Tahun ke atas
7. Penyandang disabilitas.

Landasan Hukum Program Keluarga Harapan (PKH)

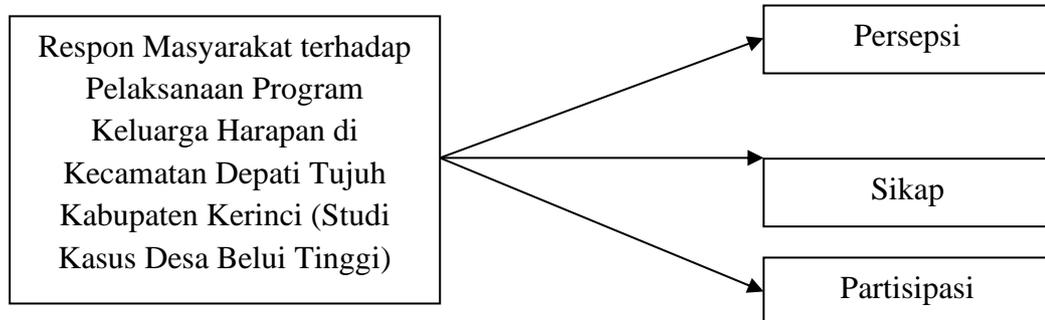
Terdapat beberapa landasan hukum tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) antara lain sebagai berikut:

1. Undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan sosial Nasional.
2. UU nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
3. Undang-undang nomor 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
4. Peraturan Presiden nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
5. Inpres nomor 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga harapan (PKH).
6. Inpres nomor 1 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
8. Keputusan menteri sosial RI No 53 / HUK / 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja BBPPKS.
9. Keputusan Menteri sosial RI No 29 tahun 2003 tentang Pendidikan dan Pelayanan Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial.
10. Keputusan menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Ketua tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No : 31 / KEP /MENKO / - KESRA / 2007 tentang Tim Pengendali Program Keluarga Harapan (PKH) tanggal 21 september 2007.
11. Keputusan menteri sosial RI No. 02A/HUK/2008 tentang Tim Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2008 tanggal 08 januari 2008.
12. Keputusan Gubernur tentang Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) provinsi/TKPKD.
13. Keputusan Bupati /Walikota tentang Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD.
14. Surat Keputusan Bupati untuk berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Kerangka Pemikiran

Agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian, Indikator yang di gunakan Respon Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Desa Belui Tinggi) adalah Sebagai Berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka pemikiran



Sumber : Per/M.PAN No. PER/1/2018

III METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Respon Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci, Penulis menerapkan pendekatan penelitian Kualitatif yaitu analisa yang berdasarkan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Karena (Studi Kasus Desa Belui Tinggi) pada Kecamatan Depati tujuh Karena banyaknya masyarakat yang menerima Bantuan Program Harapan pada Kasus Desa Belui Tinggi

Informan

Informan Dalam Penelitian ini berasal dari masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci dalam hal ini penerima PKH di Desa Belui Tinggi yang penulis temui dan pada saat penelitian dan waktu yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi adalah 6 hari.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2003: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses pelayanan dan penanganan pelayanan.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis berbagai fenomena dilapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi
2. Reduksi Data
Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data
Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam polahubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.
4. Verifikasi Data
Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis pada uraian bab-bab sebelumnya mengenai Respon Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Desa Belui Tinggi) maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat memiliki persepsi yang baik tentang Program Keluarga Harapan. Dimana melalui kegiatan sosialisasi dari Kecamatan dan dari kegiatan pertemuan yang dilaksanakan dengan pendamping, masyarakat yang menjadi peserta dari Program Keluarga Harapan di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh merasa mudah mengerti dan memahami tentang informasi dan juga proses kegiatan dari Program Keluarga Harapan serta tujuan dan manfaat dari program tersebut.
2. Masyarakat Penerima PKH di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh memberikan penilaian yang baik terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan masyarakat menerima pelaksanaan Program Keluarga Harapan di

Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh merasakan dampak langsung dari bantuan Program Keluarga Harapan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang dirasakan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Masyarakat Penerima PKH memiliki partisipasi yang baik. Ini terlihat dari keterlibatan dan keaktifan masyarakat terhadap setiap kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan dengan pendamping. Masyarakat juga aktif dalam memberikan tanggapan atau saran dalam kegiatan pertemuan tersebut dan masyarakat aktif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta dari Program Keluarga Harapan di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dipublikasikan di OJS yang ada di LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ar Royyan Ramly, dkk, 2018, Ekonomi Desa, Aceh: AVG advertising
- Dani Danuar Tri U, Skripsi, "*Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Edi Suharto, 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: PT. Refika Adiatma
- Fachruddin Ridwan.2011. Skripsi "Peran Pusat Pengembangan Pendamping Usaha Kecil dan Menengah (P3UKM) dalam Pengembangan UKM.Sukabumi
- Mangkoesoebroto Guritno, Ekonomi Publik, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Muh. Nur Akbar, Skripsi, "*Analisis Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bulukumba*", Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.
- Ndraha, Talizidhulu. 2000. Ilmu Pemerintahan, Jakarta: Rineka Cipta. -----
No.154/KPTS/VI/2000 tentang Tim Pembinaan dan Pengembangan Persuteraan Alam Kabupaten Wajo
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Rajak Abdul, 2014. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat* , Mataram
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.